

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. (Suyadi, 2014, hlm. 21).

Dari penjelasan di atas tentang pendidikan anak usia dini, maka pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Para pendidik pun harus dapat mengetahui dan memahami tentang bagaimana cara mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal untuk anak.

Sehubungan dengan itu, Hariyadi dan Zamzami (Suhartono, 2005, hlm. 20), menyatakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa, anak dapat membangun hubungan dengan orang lain, sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. (Khundru&Slamet, 2014, hlm. 5).

Untuk menjalin komunikasi yang baik, maka diperlukan keterampilan berbahasa. Agar orang lain mampu memahami apa yang telah disampaikan kepadanya. Sebaliknya, jika apa yang disampaikan tidak jelas atau kurang dalam keterampilan berbahasanya, maka orang lain akan sulit untuk dapat memahami maksud atau gagasan yang telah disampaikan kepadanya. Keterampilan berbahasa itu sendiri mencakup menyimak, menulis, berbicara, dan membaca.

Abd. Gofur (Khundaru, Slamet, 2014, hlm. 10) berpendapat bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak (Khundru&Slamet, 2014, hlm. 52-53).

Sama seperti keterampilan berbahasa yang sebelumnya telah dipaparkan di atas, keterampilan berbicarapun sangat diperlukan didalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain yang mendengar atau yang diajak bicara. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.

Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok. Bromley (Resti, 2014, hlm. 20), oleh karena itu, salah satu hal yang penting bagi anak adalah berbicara. Bagi anak berbicara memberi manfaat yang sangat besar salah satunya agar anak dapat berinteraksi dengan teman lain. Melalui berbicara anak juga dapat mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya baik dari teman lain maupun dari orang yang lebih tua. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud, bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang

kepada orang lain. Djago Tarigan (Khundru&Slamet, 2014, hlm.53) mengemukakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula, yaitu pesan.

Seperti yang dipaparkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menjelaskan tentang Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi program-program pengembangan, salah satunya adalah program pengembangan bahasa yang mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui yang sebenarnya terjadi di lapangan secara langsung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Pelangi Kota Serang. Peneliti juga ingin mengetahui tentang sikap orang tua terhadap perkembangan bahasa anak mereka. Apakah orang tua merasa resah dengan perkembangan bahasa anaknya, karena mereka menganggap keterampilan berbicara anak masih belum maksimal, walaupun memang sebenarnya itu wajar ataupun normal, ataupun sebaliknya, apakah orang tua merasa acuh tak acuh saja terhadap perkembangan bahasa anaknya, karena mereka menganggap bahwa itu normal-normal saja, meskipun sebenarnya ada permasalahan di dalam perkembangan bahasa anak mereka.

Dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Keterampilan**

## **Berbicara Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Serang Tahun Ajaran 2016/2017”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan, berikut ini adalah rumusan masalah penelitian.

1. Bagaimana keterampilan berbicara anak usia dini usia 3-4 tahun di Kober Pelangi Serang?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemerolehan keterampilan berbicara anak usia dini usia 3-4 tahun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian.

1. Mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini 3-4 tahun di Kober Pelangi Serang
2. Mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemerolehan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, dapat memberikan gambaran, wawasan, pengalaman dan pemahaman pribadi mengenai sejauh mana perkembangan

bahasa anak khususnya tentang keterampilan berbicara pada anak usia dini.

2. Bagi Orang Tua, dapat memberikan informasi tentang bagaimana anak mengikuti proses pemerolehan bahasa serta dapat meningkatkan peran dan keterlibatannya untuk bersama-sama memberikan stimulus positif bagi perkembangan anak sehingga anak mampu mengembangkan bahasanya sesuai dengan perkembangannya dan bisa menjawab keresahan orang tua terhadap keterampilan berbicara anak mereka.
3. Bagi Anak, dapat membantu anak untuk mengembangkan bahasanya secara optimal sesuai dengan usianya dan perkembangannya, dan anak dapat mendapatkan penanganan yang tepat dalam permasalahan keterampilan bicarannya.

b. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun.
2. Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali lebih dalam lagi seputar keterampilan berbicara pada anak usia dini.

### E. Definisi Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah tentang keterampilan berbicara yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan maksud melalui kata-kata, entah itu tentang ide, gagasan, dan perasaan yang ada dalam diri anak. Anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan melalui bicara, sehingga berbicara menjadi alat komunikasi dan sumber informasi bagi anak. Melalui

**Eka Sikhatul Maula, 2017**

*KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KELOMPOK BERMAIN PELANGI KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbicara anak dapat mengenal lingkungan dan dunianya serta dapat merangsang aspek perkembangan yang dimiliki anak.

## 2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia dari ia baru lahir atau 0 tahun sampai dengan usia 8 tahun yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan secara layak dalam membantu tumbuh kembangnya dalam berbagai aspek perkembangan sesuai dengan usianya.

### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan terbagi ke beberapa BAB, antara lain:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

BAB III yaitu tentang metode penelitian

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup dan kesimpulan